FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru)

Oleh :
Harun Haposan
Pembimbing : Kirmizi dan Sem Paulus

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : harun_haposan@yahoo.co.id

Factors That Affect The Intention Of Accounting Students to be Working as a Tax Consultant (Study of Accounting Students: PTN and PTS Pekanbaru)

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of motivation, consideration of employment market, perception, professional recognition and social values to the career interest of accounting students to become a tax consultant. The datas were gained from the polls filled by accounting students in four university in Pekanbaru. The sampling is selected using purposive sampling, data collection method using a questionnaire with the number of sample of this research was 306 studentsand were able to be processed with double linear regression by using SPSS 21. The results of this study showed that motivation, consideration of employment market, perception, professional recognition and social values affected the career interest of accounting students to be working as tax consultant. The value of coefficient determination (R2) was 0,551 which showed that 55,1% variables of workin career interest can be explained by variable of motivation, consideration of employment market, perception, professional recognition and social values. And the rest of 44,9% can be explained by other variables which not included in this research.

Keywords: Career interest, Motivation, Consideration Of Employment Market, Perception, Professional Recognition, Social Values

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan *(skill)* dan pengetahuan *(knowledge)* yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karir dalam bidang akuntansi. Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain: Akuntan Privat/Akuntan Perusahaan, Akuntan Publik, Akuntan Pendidik ataupun Konsultan Pajak. Seperti yang dikutip dari Widyasari (2010), Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat

ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan profesinya ataupun mengikutin ujian sertifikat kosultan pajak (USKP) untuk membuka kantor konsultan pajak, maka dari itu seorang mahasiswa harus bisa memilih karir yang diinginkannya dari dibangku perkuliahanya dari sekarang.

Di Indonesia saat ini masih kurang sarjana yang terjun dalam bidang sektor perpajakan karena banyak persepsi mahasiswa berfikiran kalau bidang perpajakan itu menyulitkan karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya dalam meningkatnya produktivitas saat ini harus perlu namanya peningkatan mahasiswa yang berkarir dalam sektor pajak (Trisnawati, 2013).

Menurut Direktur Jenderal Pajak Fuad Rahmany yang menyebutkan bahwa di negara Jerman 80 juta warga namun jumlah pegawai pajaknya mencapai 110.000 orang ditambah konsultan pajaknya mencapai 5.000 orang, sedangkan di Indonesia jumlah pegawai pajaknya hanya 32.000 orang, konsultan pajaknya yang tersertifikasi hanya 4.000 orang saja dan anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) hanya 2.000 orang saja. Sehingga jumlahnya hanya 36.000 saja mengurus jutaan warga yang belum membayar pajak itu, sehingga jumlah konsultan pajak di Indonesia masih belum ideal dibandingkan negara lain (Kompas 22 Maret 2016).

Berikutnya, jika dibandingkan dengan Kota Pekanbaru, jumlah wajib pajak pribadi dan jumlah wajib pajak badan hingga mencapai 250.155 sedangkan kantor konsultan pajak yang terdaftar hanya 5 kantor saja dan anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang terdaftar di Pekanbaru hanya 24 orang saja (Ikpi 11 April 2016).

Sedangkan Konsultan Pajak itu sendiri merupakan para profesional yang memperoleh ijin dari dirjen pajak membuka jasa pelayanan untuk membantu wajib pajak dalam urusan pajaknya maupun memberikan rekomendasi terhadap wajib pajak dalam usaha untuk memaksimalkan kepatuhan wajib pajak tersebut terhadap peraturan perundanga-undangan yang terbaru. Konsultan pajak dapat membantu meringankan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dengan tidak melanggar aturan perpajakan dengan cara melakukan *Tax Avoidance*.

Menurut Sutanto (2013), konsultan pajak dapat menjalankan tugas secara profesional tanpa mendapat tuduhan konsultan pajak "nakal" dengan lima prasyarat yaitu memahami aturan perpajakan dan peraturan lainnya, menentukan tujuan perpajakan dan peraturan lainnya, menentukan tujuan dilakukannya tax planning, memahami karakteristik usaha wajib pajak, memahami tingkat kewajaran dan mengetahui bidang akuntansi dan proses bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) dalam praktek di lapangan, konsultan pajak terbagi atas 3 tipe yaitu *Creative Consultant*, *Honest Consultant,* dan *Cautios Consultant*. Dalam sektor bisnis, keberadaan kosultan pajak juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menanganin masalah pajak perusahannya, pada umumnya

perusahaan akan mendapatkan masalah perpajakan maka dari itu konsultan pajak sangat dibutuhkan agar masalah-masalah perpajakan perusahaan dapat tertanganin oleh konsultan pajak yang professional dan berkualitas, karena transaksi dalam perusahaan melibatkan perputaran kas dan tentunya tidak lepas dari masalah perpajakan. Beberapa perusahaan yang membutuhkan tenaga akuntansi perpajakan adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departmen atau Lembaga Pemerintah, Kantor Pajak, LSM, dan lain-lain (Kusumaningtyas, 2013).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya dengan menambah variabelnya yang dilakukan oleh Putri (2015) di Universitas Riau mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan, selain itu di dalam penelitian yang dilakukan Putri (2015) ini belum spesifik karena mengacu pada perpajakan saja sedangkan di dalam perpajakan mempunyai bidang yang banyak seperti: Akuntan Publik, Tax Specialist, Akuntan Pendidik dan Kosultan Pajak.

Sementara perbedaan pada penelitian kali ini dari penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian yakni tahun 2017, dan variabel penelitian yakni mencakup motivasi, pertimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional, dan nilai-nilai sosial populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi UNRI, UIN, UIR dan UNILAK Angkatan 2013 jadi lebih memudahkan mereka mengambil keputusan dalam memilih karir sebagai akuntan khususnya konsultan Pajak.

Hal ini dasarkan penelitian mengenai pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik maupun perpajakan sudah banyak diteliti sementara mengenai minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak masih sedikit diteliti. Dalam studi ini diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarir konsultan pajak. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi, pertimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional, nilai-nilai sosial dan minat berkarir.

Maka berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas dan melihat ketidakkonsistenan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS di Pekanbaru)"

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "apakah motivasi, pertimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan spesifik yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh motivasi, pertimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak .

TINJAUAN PUSTAKA

Konsultan Pajak

Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang undangan perpajakan" (Peraturan Menkeu No. 111/PMK.03/2014).

Sedangkan menurut Fidel (2014) konsultan pajak adalah setiap orang yang dengan keahliannya dan dalam lingkungan pekerjaannya, scara bebas dan professional memberikan jasa perpajakan kepada klien dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Konsultan Pajak yang telah memiliki Izin Praktek Konsultan Pajak Sertifikat A berhak memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali Wajib Pajak yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia. Konsultan Pajak yang telah memiliki Izin Praktek Konsultan Pajak Sertifikat B berhak memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Konsultan Pajak yang telah memiliki Izin Praktek Konsultan Pajak Sertifikat C berhak memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi, Badan dan kepada Wajib Pajak Penanaman Modal, Bentuk Usaha Tetap, dan yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya**.**

Minat

Minat adalah perasaan ingin tahu mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu di dalam minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 2012). Sedangkan menurut Prabantantyo (2012) minat diartikan sebagai suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.

Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi intenal tersebut adalah motivasi. Menurut Hamzah (2016) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri.

Pertimbangan Pasar Kerja

Job Market Consideration atau Pertimbangan Pasar Kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja internal yang baik, lingkungan

eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan promosi. Analisis Konvensional terhadap penawaran tenaga kerja lebih memandang tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi yang bisa disewa, di mana besarnya nilai sewa belum tentu terkait dengan produktivitas perusahaan.

Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka dalam memberikan arti terhadap lingkungan di sekitar mereka. Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. Di mana teori yang menjelaskan tentang teori persepsi yaitu teori hubungan. Teori hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan suatu hal disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Manusia sebagai makhluk sosial juga sekaligus makhluk individual, sehingga terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang senang akan suatu objek atau tidak.

Pengakuan Profesional

Profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya (kbbi, 2016).

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih Yudhantoko (2013).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan menentukan tindakan atau perilaku individu tersebut. Menurut Trisnawati (2013), motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang konsultan pajak. Kaitan antara motivasi dan minat ini didukung dalam teori motivasi harapan *(expectancy theory)*, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak bergantung pada harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan terdapat daya tarik pada hasil tersebut bagi orang yang bersangkutan. Karir dibidang konsultan pajak membutuhkan latar pendidikan tertentu agar individu yang berkarir

dalam bidang konsultan pajak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dengan konsentrasi perpajakan tentu akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk berkarir dibidang konsultan pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa depan Prasetyo (2016). Karir konsultan pajak sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi konsultan pajak terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa konsultan pajak maupun masyarakat.

Namun, keberadaan profesi konsultan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi konsultan pajak juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi cenderung memilih konsultan pajak sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum, jasa seorang konsultan pajak akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Menurut Trisnawati (2013), persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung dalam teori keadilan, yaitu dalam menumbuhkan suatu persepsi tertentu, seseorang akan membandingkan input suatu usaha dengan outputnya

Menurut penulis persepsi sangat berpengaruh dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, maka berbeda pula lah pemikiran setiap orang dalam pemilihan karirnya. Seseorang akan memilih suatu pekerjaan karena beberapa alasan. Salah satunya yaitu pekerjaan tersebut merupakan meningkatkan kemampuan dia dalam bekerja. Maka setiap orang tidak memiliki pemikiran yang sama dalam pemilihan karir karena memiliki kepribadian yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Profesi konsultan pajak memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena konsultan pajak dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi konsultan pajak berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun perpajakan serta kemampuan teknis dalam membuat penghindaran pajak *(tax avoidance)* sesuai perundang-undangan perpajakan dan membuat tax planning bagi perusahaan yang membutuhkannya.

Menurut penulis, pengakuan profesional sangat berpengaruh dalam berkarir menjadi konsultan pajak. Dalam menjalani sebuah karir tentunya seseorang menargetkan mendapatkan prestasi yang bagus. Dan setelah mendapatkan prestasi yang ditargetkannya pastilah seseorang tersebut menginginkan prestasi yang telah raihnya diakui. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Wijayanti (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial yang tidak dipertimbangan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain.

Menurut penulis nilai-nilai sosial sangatlah berpengaruh dalam berkarir menjadi konsultan pajak, karena nilai-nilai sosial sangat menentukan dari pemilihan karir. Seseorang akan melihat disekelilingnya sebelum ia memilih karir yang akan dipilihnya. Salah satu yang dimaksud dengan nilai-nilai sosial yaitu hobinya. Pastilah seseorang yang akan memilih berkarir sebagai konsultan pajak yaitu kepuasan dia dalam bekerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_5: Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Model Penelitian

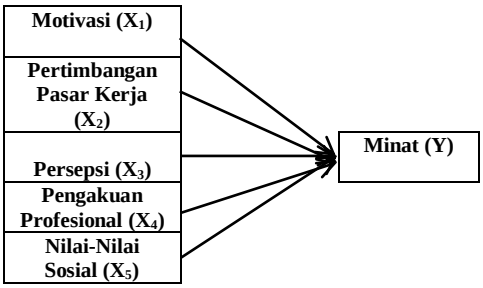

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1303 mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi program S1 reguler di Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Unversitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, dan Universitas Lancang Kuning. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi program S1 reguler dan di Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Unversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, dan Universitas Lancang Kuning sejumlah 306 orang.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel minat berkarir diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Lubis (2010) yaitu: peluang berkarir, tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang pajak, gaji yang besar, fasilitas yang memadai,keinginan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai.

Variabel motivasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Lubis (2010) yaitu: kesesuaian pendidikan dengan keinginan berkarir, peningkatan keahlian aplikatif, peningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir, gaji tambahan yang tinggi, dan memperoleh keahlian profesional.

Variabel pertimbangan pasar kerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mangoting (2014) yaitu masih terbuka lebar, jaminan keamanan kerja dan akses lowongan kerja

Variabel persepsi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Lubis (2010) yaitu: proses perkuliahan, pengetahuan terkait perpajakan, pelatihan profesi sebelum berkarir, peningkatan kemampuan analisis ketika berkarir dan peningkatan kemampuan interpersonal ketika berkarir.

Variabel pengakuan profesional diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mangoting (2014) yaitu kesempatan berkembang, pengakuan apabila berprestasi, cara untuk naik pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses.

Variabel nilai-nilai sosial diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mangoting (2014) yaitu kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi, menjalankan hobi, meperhatikan individu dan pekerjaan lebih bergengsi dari karir lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
M	306	10,0	25,00	19,973	2,76855
M	306	10,0	25,00	21,127	2,37889
PPK	306	8,00	20,00	15,843	2,23568
P	306	10,0	25,00	20,071	2,68109
PP	306	7,00	20,00	15,902	2,53310
NNS	306	10,0	25,00	19,620	2,81333
Valid N	306				

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata *(mean)* lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengidentifikasikan bahwa standar error dari setiap variabel kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan alat uji statistik *normal probability plot* (normal P Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

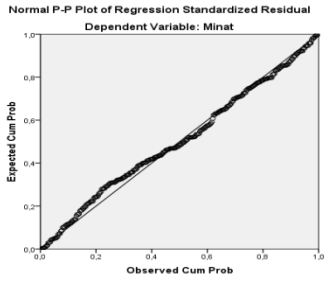

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		306
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85467718
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.034
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari Tabel 2 terlihat bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya distribusi data menyebar secara normal. Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila ditemukan korelasi berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan mengamati besaran Varians Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0.10 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Kollinearitas Statistik	
	Toleransi	VIF
M	,928	1,077
PPK	,591	1,693
P	,473	2,115
PP	,431	2,323
NNS	,464	2,154

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Tabel 3 menunjukkan nilai VIF yang dihasilkan untuk masing-masing variabel berada dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Deteksi kasus Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang estimasi terhadap variabel independen. Kriterianya variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.073
	Motivasi	.216
	Pertimbangan Pasar Kerja	.080
	Persepsi	.149
	Pengakuan Profesional	.856
	Nilai-Nilai Sosial	.231

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel motivasi sebesar 0,216, nilai signifikan variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,080, nilai signifikan variabel persepsi sebesar 0,149, nilai signifikan variabel pengakuan profesional sebesar 0,856, dan nilai signifikan variabel nilai-nilai sosial sebesar 0,231. Nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari pada 0,05 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak unutk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokolerasi

Tabel 5
Uji Autokolerasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2,021

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Hasil pengujian pada Tabel 5 memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,899 yang berarti berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,470	1.177		2.948	.003
M	.263	.047	.226	2.564	.017
PPK	.147	.062	.119	2.355	.019
P	.269	.058	.261	4.633	.000
PP	.057	.064	.152	2.888	.008
NNS	.429	0.56	.436	7.687	.000

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan Tabel 6, maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\mathbf{Y=3,470+0,263X_1+0,147X_2+0,269X_3 + 0,507X_4+ 0,429X_5 + e}$$

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

H1: Pada Tabel 5 menjelaskan terhadap nilai t, variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,564 > t_{tabel} 1.963 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,017, angka ini lebih besar dari alpha (α) yang digunakan 0.05. Ini berarti secara statistik terdapat pengaruh antara motivasi berpengaruh terhadap minat pemilihan berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Maka hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Artinya minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak terbentuk apabila masing-masing mahasiswa telah memiliki persepsi berkarir dibidang perpajakan.

H2: Pada Tabel 5 menjelaskan terhadap nilai t, variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,355 > t_{tabel} 1.963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019, angka ini lebih kecil dari alpha (α) yang digunakan 0.05. Ini berarti secara statistik terdapat pengaruh antara pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Maka hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial bahwa pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

H3: Pada Tabel 5 menjelaskan terhadap nilai t, variabel persepsi kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,633 > t_{tabel} 1.963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, angka ini lebih kecil dari *alpha* (α) yang digunakan 0.05. Ini berarti secara statistik terdapat pengaruh antara persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial persepsi berpengaruh terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

H4: Pada Tabel 5 menjelaskan terhadap nilai t, variabel pengakuan profesional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,888 > t_{tabel} 1.963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, angka ini lebih besar dari alpha (α) yang digunakan 0.05. Ini berarti secara statistik terdapat pengaruh antara pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Maka hipotesis keempat (H4) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

H5: Pada Tabel 5 menjelaskan terhadap nilai t, variabel pengakuan profesional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,687 > t_{tabel} 1.963 dengan nilai-nilai sosial signifikansi sebesar 0,000, angka ini lebih kecil dari alpha (α) yang digunakan 0.05. Ini berarti secara statistik terdapat pengaruh antara nilai-nilai sosial terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Maka hipotesis kelima (H5) diterima dan dapat disimpulkan secara parsial nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted R Square (R^2)
0,742	0,551	0,544

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan Tabel 7, Nilai Adjusted R square atau Koefisien Determinasi (R2) adalah 0.551 yang memiliki arti bahwa 55.10 % variabel minat berkarir dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, pertimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional dan nilai–nilai sosial dan 44.90% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen (motivasi, perimbangan pasar kerja, persepsi, pengakuan professional dan nilai-nilai sosial) terhadap variabel dependen yaitu minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Penulis mengambil sampel 4 universitas terbesar di kota Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 306 responden. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Persepsi berpengaruh terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Penelitian menunjukkan pandangan

Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu periode pengamatan yang kurang lama sehingga kurang mampu memperoleh informasi tentang data variabel yang handal dan kurang mencerminkan hasil penelitian.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 sehingga tidak begitu mampu menjelaskan tentang minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS di Pekanbaru).
3. Studi mahasiswa dalam penelitian ini hanya mewakili angkatan 2013 saja pada PTN dan PTS Mahasiswa Akuntansi di Pekanbaru. Sehingga kurang dapat menjelaskan informasi tentang minat mhasiswa akuntansi angkatan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan ditas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperpanjang periode waktu pengamatan penelitian, sebab semakin lama periode waktu

pengamatan yang dilakukan maka akan semakin besar kesempatan memperoleh informasi tentang data variabel yang handal sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang baik.

2. Dalam penelitian berikutnya sangat diharapkan akan menggunakan variabel yang lebih variatif dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak, karena dapat dilihat meskipun semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh mungkin masih banyak variabel lain yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas cakupan studi mahasiswa akuntansi pada PTN atau PTS di Pekanbaru atau pada universitas lain di luar kota untuk dijadikan sampel penelitian pengaruh minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahir, J.A. 2014. Fuad: Kita Butuh 95 Ribu Pegawai Pajak. http://kompas.com. 22 Maret 2016 (03:17).

Budi, Prianto. 2016. Panduan Konsultan Pajak & *PPL IKPI*.

Dewata, Widya. 2015. "Modul Akuntansi Perpajakan".

Fidel. 2014. Konsultan Pajak: Berprofesi Seharusnya Berdasarkan Undang-Undang Konsultan Pajak Bukannya Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan. Jakarta: PT. Carofin Media.

Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan *Program IBM SPSS* 20 cet.6. Semarang: B

Hamzah, Uno. 2016 Teori Motivasi dan Pengukurannya, cet.13 Jakarta : Bumi Aksara.

Ikpi. 2015. Tentang Kami-Riwayat Organisasi. Diambil kembali dari http://ikpi.or.id: http://ikpi.or.id/content/tentang-kami

Lubis, Irsan. 2010. Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Kusumaningtyas, M. T. dan Rusydi, M. K. 2013. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).

Mangoting, Yenni & Mulianto, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak.

Peraturan Dirjen Pajak No. Per-13/PJ/2015. (2015, Maret 10). Petunjuk Pelaksanaan

Ketentuan Konsultan Pajak. Jakarta.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014.Tentang Konsultan Pajak..

Prabantantyo, N.K. 2012. Korelasi Minat Membaca di Perpudtakaan Sekola dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Prasetyo, dkk. 2016 Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Mengikuti Brevet Pajak Sebagai *Variabel Intervening*. SNA XXI. Lampung.

Pusat Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Online.

Putri, Rahmalia Prima. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris pada Universitas Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning). Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.

Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press..

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Susanto, J. N. 2013. Persepsi Wajib Pajak Terhadap Konsultan Pajak Dan Preferensi Wajib Pajak Dalam Memilih Konsultan Pajak: *Honest Consultant, Creative Consultant Dan Cautious Consultan,* Skripsi, Universitas Surabaya

Trisnawati, Mei. 2014. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan.

Wijayanti, 2011.”Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat dan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Karir Sebagai Akuntan Publik.

Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada Universitas Dipenogoro Dan Unika Soegijapranata). Semarang.

Yudhantoko, M. B, & Rohman, A. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Perusahaan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Beberapa Universitas di Kota Semarang dan Kabupaten Kudus) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).